



BAB II

BAB II

TINJAUAN TEORITIS DAN FAKTUAL TENTANG PUSAT MODE DAN KECANTIKAN

III. TINJAUAN TERHADAP MODE DAN KECANTIKAN

II.1.1. Pengertian dan Batasan tentang Mode

Mode dan Kecantikan merupakan dua bagian yang saling terkait, dimana cara menampilkan kecantikan adalah dengan memperhatikan mode yang dipakainya. Adapun pengertian dari *Mode* itu sendiri adalah ragam, cara, atau gaya yang terbaru pada suatu waktu.¹ Berdasarkan pengertian diatas, *Mode* bersifat berubah-ubah dan tidak selalu tetap tetapi *Mode* dapat berulang kembali sesudah melalui suatu masa tertentu.

Kata busana merupakan sinonim dari kata "*Pakaian*" dalam pengertian sehari-hari busana adalah segala sesuatu yang dipakai pada tubuh mulai dari kepala sampai dengan ujung kaki yang meliputi :²

1. Segala benda yang melekat pada tubuh, seperti baju, celana, jilbab, dll
2. Segala benda yang berguna, untuk melengkapi dan menambah keindahan bagi pemakai seperti aksesoris, perhiasan, selendang, topi, dll.

Dalam dunia Mode terdapat beberapa aliran Mode yang memiliki ciri tersendiri. Sesuai dengan aliran Mode tersebut, yang antara lain adalah :

1. Aliran Klasik³

Adalah suatu aliran dalam dunia mode yang tetap digemari dari masa ke masa, hampir tidak mengalami perubahan dalam penampilannya. Misalnya adalah busana adat, seragam militer, dan busana kerohanian

¹ WJS Poerwadarminta, 1976, kamus umum bahasa Indonesia,

² PAPMI, 1988 Diktat Panduan Umum Merancang Mode. Hal 45

2. *Aliran New Klasik*

Adalah aliran dalam dunia Mode yang lambat mengalami perubahan dalam penampilan busana, perubahan yang terjadi berkisar setiap sepuluh tahun sekali. Misalnya busana pria dan wanita dewasa.

3. *Trend*

Adalah suatu aliran dalam dunia Mode yang sering mengalami perubahan penampilan berbusana sekitar setahun sekali, bahkan sering terjadi dalam satu aliran terjadi beberapa thema atau gaya. Misalnya, sebelum tahun 1970 trend hanya menampilkan satu gaya tertentu, contohnya celana cut bray yang diilhami oleh tokoh penyanyi Elvis Presley atau gaun mini yang diilhami oleh Mary Guant.

4. *Aliran New Waves*

Adalah aliran dalam dunia Mode yang mengalami perubahan cepat sekali dalam penampilan berbusana, sekitar 3 bulan sekali

II.1.1.1 Sifat-sifat Mode

1. *Bebas, penuh surprises*

Karena sifat *fashion* yang selalu berubah-ubah setiap saat, maka mode selalu memberikan kejutan-kejutan baru bagi pemerhatinya.

2. *Dinamis, tidak menoton*

Mode selalu berkembang secara variatif

3. *Menonjolkan diri*

Seringkali mode dimanfaatkan untuk menarik perhatian orang lain, dengan berbagai cara sehingga lebih menonjol dibanding lainnya.

4. *Berputar perulangan, mengalir*

Suatu gaya yang sudah lalu dapat menjadi in lagi masa suatu masa, sehingga *fashion* merupakan siklus yang selalu berputar

5. *Beradaptasi*

Walaupun pada dasarnya sama namun *fashion* sangat beragam karena selalu beradaptasi dengan tempat ataupun waktu.

³ PAPMI, 1988, Diktat Panduan Umum Merancang Mode

II.1.2. Pengertian dan Batasan Kecantikan

Kecantikan atau keindahan adalah suatu kualitas yang menggembirakan dan menyenangkan dalam rupa-rupa hal seperti corak, warna, bentuk, rupa, suara, tingkah laku, sikap dan sebagainya.⁴ Dalam KUBI *Poerwodarminta* dikatakan cantik berhubungan dengan keindahan tubuh, tingkah laku dan perbuatan. Sedang kecantikan lebih menjurus pada keindahan tubuh berkenaan dengan penampilan diri.

Pengetahuan tentang tata rias kecantikan pada pokoknya dapat digolongkan dalam dua kelompok besar yaitu :⁵

1. Tata Kecantikan Rambut

Tata Kecantikan rambut meliputi pekerjaan tentang rambut yang terdiri dari :

- a) Cara membersihkan rambut
- b) Pemangkasan rambut
- c) Pengeritingan dan penglurusan
- d) Pemberian dan penghilangan warna
- e) Penataan

2. Tata Kecantikan Kulit

Tata Kecantikan Kulit meliputi pekerjaan

- a) Pengurutan *massage*
- b) Perawatan kaki, tangan, dan kuku
- c) Make up [rias wajah] yang terbagi atas :
 1. Make up sehari-hari
 2. Make up panggung
 3. Make up film
 4. Make up foto

Kecantikan identik dengan kosmetika, di Indonesia kosmetika terbagi atas :

a) *Kosmetika tradisional*

Yaitu kosmetika yang tidak dicampur dengan bahan pengawet

b) *Kosmetika Semi Tradisional*

Yaitu kosmetika yang mengandung unsur dan bahan tradisional dicampur dengan bahan kimia yang diolah secara modern.

⁴ WJS Poerwadarminta, Kamus Bahasa Indonesia

⁵ Brosur-brosur akademis dari ATK Takaraninta

c) *Kosmetika Modern*

Yaitu kosmetika yang memakai bahan-bahan kimia diproses secara modern.

d) *Medicated*

Yaitu kosmetika yang diracik berdasarkan konsepsi ahli medis oleh tim ahli kosmetika seperti dokter kulit, ahli farmasi, dll.

II.2. TINJAUAN KEGIATAN PENDIDIKAN MODE DAN KECANTIKAN

II.2.1. Pendidikan Mode dan Kecantikan

Pengertian pendidikan adalah perbuatan (hal, cara, dsb) mendidik atau memelihara (latihan-latihan) badan, batin.⁶ Dengan demikian *pendidikan Mode dan Kecantikan* adalah pendidikan yang mengajarkan pengetahuan Mode dan Kecantikan dan memberikan latihan-latihan ketrampilan yang cukup sehingga melahirkan lulusan yang terampil dan profesional untuk mengisi kebutuhan industri Mode dan Kecantikan

II.2.2. Kurikulum pada Pendidikan Mode dan Kecantikan

Secara umum kurikulum Mode dan Kecantikan yang sudah ada terbagi dalam teori dan praktek dengan perbandingan 25% teori dan 75% praktek, pada pendidikan non formal, atau 40 % teori dan 60 % praktek dalam pendidikan formal.⁷

II.2.2.1. Pengajaran Teori

Kegiatan teori berhubungan dengan kegiatan di dalam kelas, yaitu kegiatan belajar mengajar yang ditekankan pada pemahaman untuk mengembangkan pemikiran ilmiah, ide, gagasan, dan teori. Kegiatan tersebut tertampung dalam mata kuliah teori yang ada pada kurikulum pendidikan Mode dan Kecantikan. Sedangkan metode yang diberikan adalah:

⁶ Poerwadarminta. Kamus umum Bahasa Indonesia, hal 250

⁷ Brosur-brosur dan pedoman Akademis berbagai Pendidikan Mode

- a) Metode pengajaran satu arah yaitu siswa belajar secara pasif (menerima) dan pengajar bersifat aktif (memberi pengajaran).
- b) Metode pengajaran dua arah yaitu siswa dan pengajar sama-sama aktif belajar-mengajar dengan cara diskusi.
- c) Audio visual merupakan pelengkap keduanya.

Dalam menentukan perbandingan rasio antara siswa dengan pengajar yaitu 1 kelas 1 pengajar, sedangkan 1 kelas 40 orang. Hal ini dilakukan dengan bahan pertimbangan.

Table 2.2.1a

Tabel mata kuliah teori untuk modelling

No	Mata Pelajaran	Jumlah Pertemuan	Jam	Total Jam
1	Ekspresi busana	1x	2 jam	2 jam
2	Make up	2x	2 jam	4 jam
3	Busana nasional	1x	2 jam	2 jam
4	Niaga model	1x	2 jam	2 jam
5	Mengenal model, proporsi tubuh	1x	2 jam	2 jam
6	Etika model	1x	2 jam	2 jam
7	Properti, jaket, tas, blazer	1x	2 jam	2 jam

Sumber: kurikulum dan silabus lembaga pendidikan mode tahan

Table 2.2.1 b

Tabel mata pelajaran teori untuk desain mode

No	Mata Pelajaran	Jumlah Pertemuan	Jam	Total Jam
1	Pengetahuan tekstil	3x	2 jam	6 jam
2	Sejarah mode busana	8x	2 jam	16 jam
3	Teori warna	3x	2 jam	6 jam
4	Anatomi	13x	2 jam	26 jam
5	Istilah mode dan pengertiannya	2x	2 jam	4 jam
6	Penggalan sumber ide	2x	2 jam	4 jam
7	Monumental tekstil	3x	2 jam	6 jam
8	Air brush	3x	2 jam	6 jam
9	Visual merchandising	2x	2 jam	4 jam
10	Aplikasi busana	5x	2 jam	10 jam

11	Produksi mode	3x	2 jam	6 jam
12	Pemasaran mode	6x	2 jam	12 jam
13	Book idea	1x	2 jam	2 jam

Sumber : Kurikulum dan silabus lembaga-lembaga pendidikan mode

Tabel 2.2.1c

Tabel mata pelajaran tata kecantikan kulit

No	Mata Pelajaran	Jumlah Pertemuan	Jam	Total Jam
1	Pengetahuan tentang kesehatan dan kelainan kulit	3x	2 jam	6 jam
2	Anatomi, fisiologi, an organik	3x	2 jam	6 jam
3	Kimia organik dan an organik	2x	2 jam	4 jam
4	Peng tentang kosmetik&effek samping, perbandingan &pngembangan	7x	2 jam	14 jam
5	Peng alat kecantikan yg menggunakan/tanpa listrik	2x	2jam	4 jam
6	Peng tentang macam sistem penguatan dgn tangan untuk wajah dan badan	6x	2 jam	12 jam
7	Peng perempahan jamu dan perawatan tradisional	5x	2 jam	10 jam
8	Pengetahuan pembedahan listrik	4x	2 jam	8 jam
9	Administrasi manajimendan kursus kecantikan	3x	2 jam	6 jam
10	Psikologi [pelayanan konsumen]	1x	2 jam	2 jam

Sumber : Kurikulum dan silabus lembaga-lembaga pendidikan mode

Table 2.2.1d

Tabel mata pelajaran tata rambut

No	Mata Pelajaran	Jumlah Pertemuan	Jam	Total Jam
1	Pengetahuan tentang kosmetik	4x	2 jam	8 jam
2	Kelainan kulit dan rambut	2x	2 jam	4 jam
3	Mikrobiologi	3x	2 jam	6 jam
4	Tata laksana salon	6x	2 jam	12 jam

Sumber : Kurikulum dan silabus ATK Tarakanita

II.2.2.2. Pengajaran Praktek

Bentuk pengajaran praktek pada pusat mode dan kecantikan yaitu kegiatan belajar-mengajar yang bertujuan untuk memberikan teknik perwujudan dari teori-teori yang diberikan sebelumnya. Perbandingan rasio untuk kelas praktek yaitu 1 : 40

Table 2.2.2.a

Tabel mata pelajaran praktek modelling

No	Mata Pelajaran	Jumlah Pertemuan	Jam	Total Jam
1	Putar kekiri dan variasi putar	2x	2 jam	4 jam
2	Pose	2x	2 jam	4 jam
3	Mengenal step turn	3x	2 jam	6 jam
4	Selendang	2x	2 jam	4 jam
5	Photo session	3x	2 jam	6 jam
6	Fashion dance	2 x	2 jam	4 jam
7	Mengenal istilah blooking	1x	2 jam	2 jam
8	Koreografi	1x	2 jam	2 jam
9	Aerobik	1x	2 jam	2 jam

Sumber : Kurikulum dan silabus lembaga-lembaga pendidikan mode

Table 2.2.2b

Tabel mata pelajaran praktek untuk desain mode

No	Mata Pelajaran	Jumlah Pertemuan	Jam	Total Jam
1	Desain tekstil	7x	2 jam	14 jam
2	Etika busana	6x	2jam	12 jam
3	Estetika busana	5x	2jam	10 jam
4	Gaya desain	1x	2jam	2 jam
5	Siluet desain	1x	2jam	2 jam
6	Pola	14x	2jam	28 jam
7	Ilustrasi	14x	2jam	28 jam
8	Teknik jahit	5x	2jam	10 jam
9	Kain jumpitan	3x	2jam	6 jam
10	Promosi mode	6x	2jam	12 jam
11	Quality control	1x	2jam	2 jam
12	Fashion show	1x	2jam	2 jam
13	Peragaan busana casual & evening	1x	2jam	2 jam

Sumber : Kurikulum dan silabus lembaga pendidikan mode, tahun 2001

Table 2.2.2.c

Tabel mata pelajaran praktek tata kecantikan kulit

No	Mata pelajaran	Jumlah Pertemuan	Jam	Total Jam
1.	Perawatan wajah, leher, dan bahu	5x	2 jam	10 jam
2.	Perawatan dada, badan, punggung	3x	2 jam	6 jam
3.	Tata rias wajah	6x	2 jam	12 jam
4.	Perawatan kulit kepala	4x	2 jam	8 jam
5.	Perawatan tangan dan kuku	2x	2 jam	4 jam
6.	Perawatan khusus :		2 jam	
	• Pencabutan bulu kaki	1x		2 jam
	• Perawatan kelainan kulit	1x		2jam
	• Pengecatan bulu mata	1x	2jam	2 jam
	• Penambahan bulu mata	1x		2 jam
	• Melubangi cuping telinga	1x		2 jam

Praktek mengajar :				
7.	• Perawatan muka	3x		6 jam
	• Perawatan badan	3x	2 jam	6 jam
	• Perawatan kaki dan tangan	3x		6 jam
	• Perawatan kulit kepala.	3x		6jam

Sumber : Kurikulum dan silabus lembaga pendidikan mode, tahun 2001

Table 2.2.2.d

Tabel mata pelajaran tata kecantikan rambut

No	Mata Pelajaran	Jumlah Pertemuan	Jam	Total Jam
1	Mencuci kepala dan rambut	2x	2 jam	4 jam
2	Memangkas rambut	5x	2 jam	10 jam
3	Perawatan kulit kepala rambut	2x	2 jam	4 jam
4	Megeriting rambut	5x	2 jam	10 jam
5	Prtata seb/low	4x	2 jam	8 jam
6	Menata rambut pendek	5x	2 jam	10 jam
7	Menata rambut panjang	7x	2 jam	14 jam
8	Mencat rambut, bleaching, colouring	8x	2 jam	16 jam
9	Mencat uban	5x	2 jam	10 jam
10	Menata menurut daerah/ kreasi modern	8x	2 jam	16 jam

Sumber : Kurikulum dan silabus lembaga pendidikan mode, tahun 2001

II.2.3. TINJAUAN PELAKU DAN KEGIATAN PUSAT MODE DAN KECANTIKAN

II.2.3.1. PELAKU KEGIATAN

1. *Siswa modelling*, pelaku kegiatan yang membutuhkan pengetahuan tentang modelling
2. *Siswa desain mode*, pelaku kegiatan yang membutuhkan pengetahuan tentang merancang dan mendesain mode pakaian
3. *Siswa tata kecantikan rambut dan kulit*, pelaku kegiatan yang membutuhkan pengetahuan tentang menata dan merawat rambut dan kulit.
4. *Staff edukatif*, pelaku kegiatan mengajar [pengajar atau instruktur]
5. *Staff non edukatif*, pelaku yang berada diluar kegiatan belajar-mengajar,yaitu pelaku yang melakukan kegiatan pengelolaan seperti kegiatan kantor dan servis.

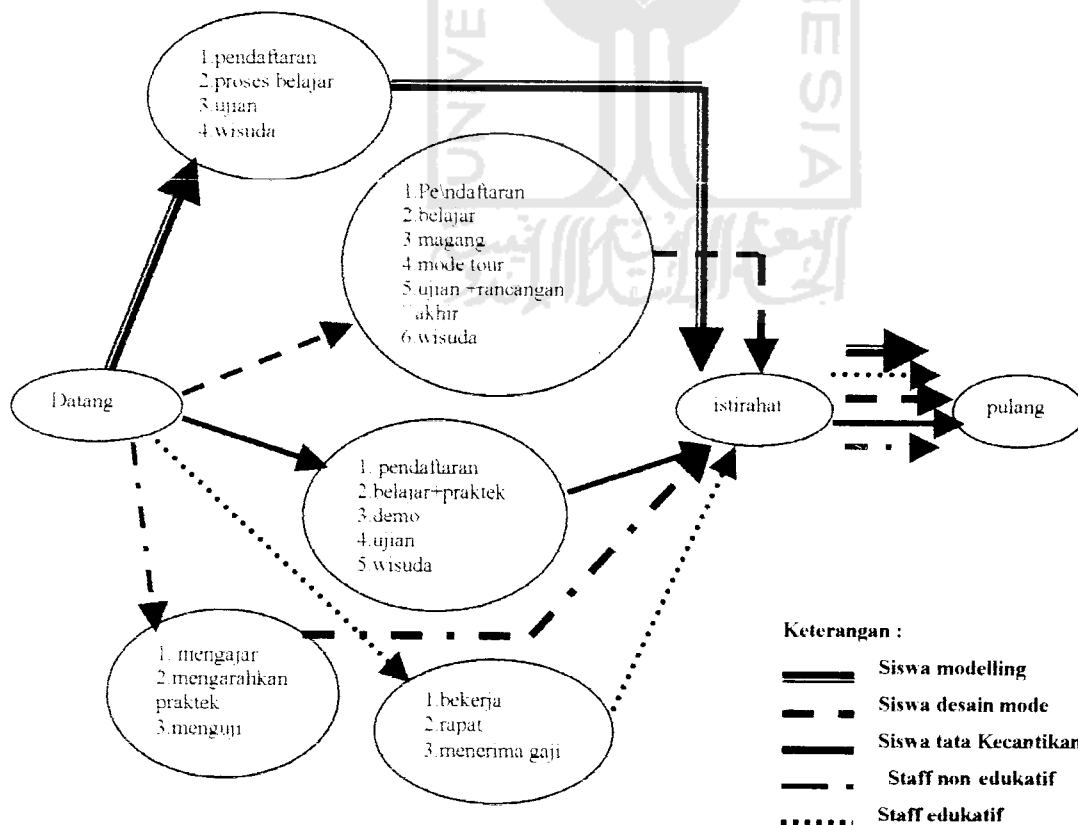
II.2.3.2 KEBUTUHAN RUANG PADA KEGIATAN PENDIDIKAN PUSAT MODE DAN KECANTIKAN

Table 2.3.3.2.a

Table kebutuhan ruang.pada kegiatan pendidikan

PELAKU KEGIATAN	KEGIATAN	RUANG
Siswa modelling	Kuliah /belajar praktek.	Kelas teori, kelas prkrek, studio photo, ruang out door, ruang pertunjukan / show
Siswa desain mode	Kuliah/belajar Praktek, diskusi	Kelas teori,kelas praktek,
Siswa tata kecantikan kulit dan rambut	Kuliah/ belajar praktek	Kelas teori Kelas praktek
Staff edukatif	Mengajar, praktek, diskusi, rapat	Kelas teori+praktek. ruang kerja,r.rapat
Staff non edukatif	Operasional, administrasi arsip/dokumentasi, pembinaan, service	Lobby, ruang admimstrasi, ruang rapat, ruang kerja,operasional, ruang alat,pos jaga

II.2.3.3 ALUR KEGIATAN PENDIDIKAN PADA PUSAT MODE DAN KECANTIKAN



Gambar 2.2.3.3a

Alur kegiatan pendidikan

II.3. TINJAUAN TERHADAP KEGIATAN PENDUKUNG

Fasilitas pendukung pada pusat mode dan kecantikan merupakan unsur-unsur yang dapat mendukung kegiatan pendidikan yang meliputi : promosi dan pemasaran. Dimana kegiatan tersebut bersifat komersil. Pada dasarnya pendidikan dalam mode dan kecantikan tidak dapat di lepaskan dengan kegiatan komersil. Adapun bentuk-bentuk kegiatan pendukung yang bersifat komersil tersebut sebagai berikut :

II.3.1. Kegiatan Promosi

Kegiatan yang memperkenalkan produk busana kepada masyarakat selaku pemakai. tujuan adalah untuk mempengaruhi pengunjung agar tertarik dan berminat untuk memiliki koleksi yang ditawarkan. Bentuk kegiatan promosi diantaranya yaitu peragaan busana dan peragaan kecantikan, pameran dan iklan di berbagai media.

Kegiatan tersebut melibatkan pelaku kegiatan sbagai berikut :

1. *Model*, pelaku kegiatan yang memperagakan pakaian dan demo kecantikan untuk dipromosikan melalui peragaan busana, pemotretan, dan peragaan demo kecantikan..
2. *Sales Promotion Grils*, pelaku kegiatan yang yang mengenalkan produk baru melalui pameran dan acara-acara khusus.
3. *Marketing*, pelaku kegiatan yang mengatur proses seluruh kegiatan promosi.
4. *Bagian penyimpanan*, pelaku kegiatan yang melakukan kegiatan menyimpan dan membereskan pakaian dan peralatan kecantikan sebelum dipromosikan atau di pasarkan.
5. *Fotografer*, pelaku kegiatan yang mengabadikan seluruh kegiatan promosi dalam bentuk foto untuk kegiatan promosi.

II.3.1.1 Kebutuhan Ruang pada Kegiatan Promosi

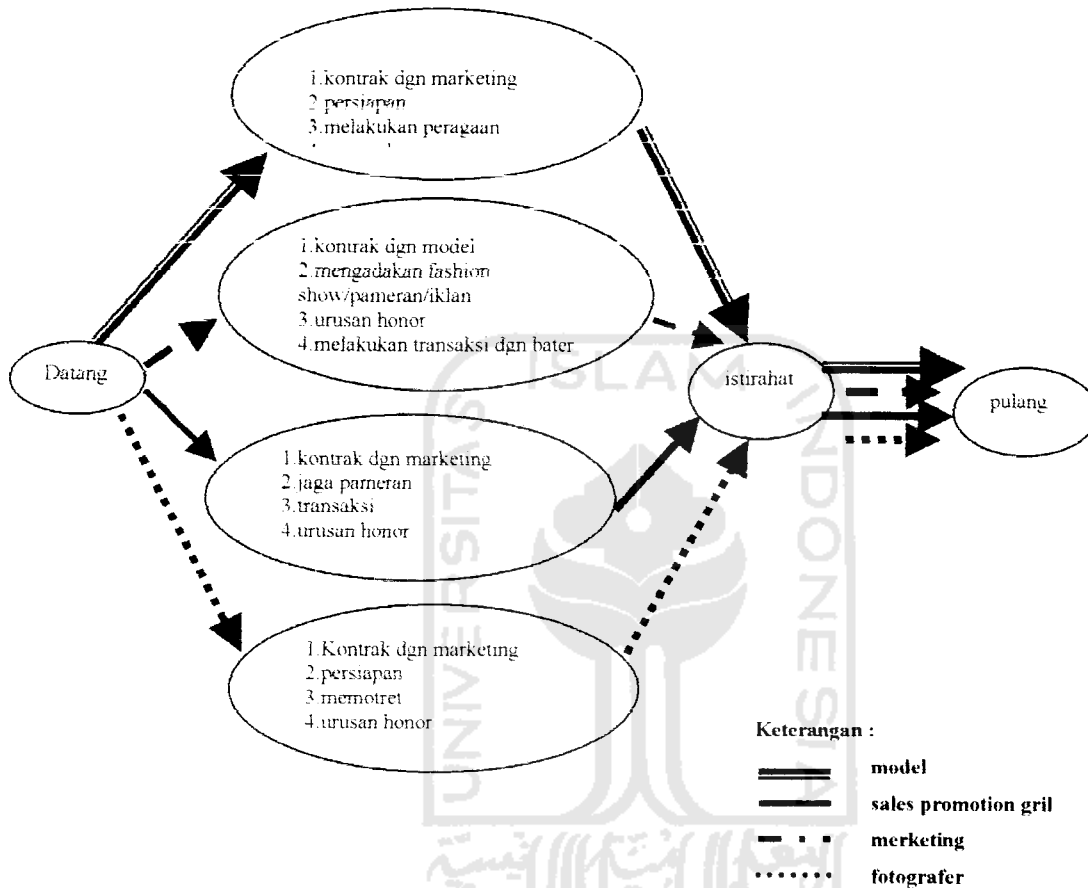
Tabel 2.3.1.1a

Table kebutuhan ruang kegiatan promosi

No	JENIS PELAKU	BENTUK KEGIATAN	RUANG
1.	MODEL	Peragaan busana dan kecantikan.	r ganti. r persiapan. stage. r rias
2	SPG	Pameran	R,pameran

3	Marketing	Penyellenggara pameran dan peragaan busana r.kerja.rapat dan kecantikan, presenyasi ke bayer, transaksi, membuat iklan	
4	Bagian penyimpanan	Mengatur keluar-masuk barang	Tempat penyimpanan
5	fotografer	Memotret peragaan.membuat foto iklan.	

II.3.1.2. Alur Kegiatan Promosi



Gambar 2.3.1.2
Alur kegiatan promosi

II.3.2. Kegiatan Pemasaran

Kegiatan pemasaran dilakukan dengan mendistribusikan hasil produksi sampai ke tangan konsumen. Cara yang digunakan untuk media pemasaran dengan menyediakan counter-counter pakaian dan salon perawatan kecantikan.

II.3.2.1 Pelaku Kegiatan

1. *Pelayan kepster*, pelaku kegiatan yang melayani konsumen, menata dan menjual barang, melayani konsumen, memberikan jasa
2. *Penata counter*, pelaku kegiatan yang melay out ruang tempat berjualan.
3. *Kasir*, pelaku kegiatan yang melayani pembayaran dari konsumen yang membeli barang.
4. *Administrator*, pelaku kegiatan yang menyusun data penjualan dan penerimaan barang

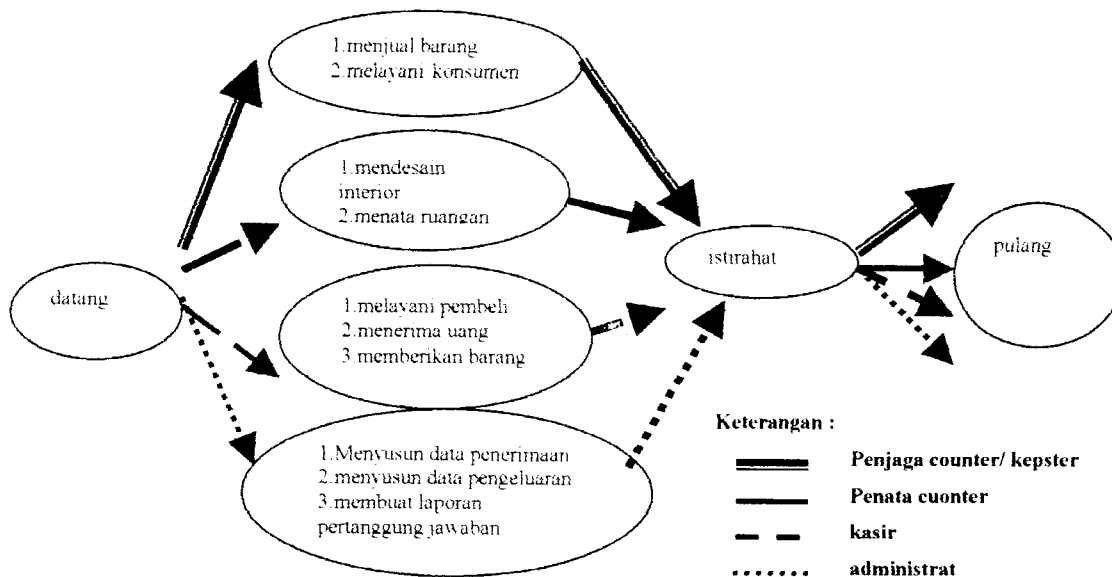
II.3.2.2. Kebutuhan Ruang dalam Kegiatan Pemasaran

Table 2.3.2.2.

Table kebutuhan ruang kegiatan pemasaran

No	Jenis Kegiatan	Proses Kegiatan	Ruang
1	Pelayan /kepster	Menatabarang, menjual barang, melayani konsumen, memberikan jasa	Counter, r. salon, r. jual alat kecantikan
2	Penata counter	Menata ruang	Conter pakaian dan salon kecantikan
3	Kasir	Menerima uang pembayaran	Conter pakaian dan salon
4	Administrator	Menyusun data dan menerima barang	Ruang kerja

II.3.2.3. Alur Kegiatan Pemasaran



II.4. KETERKAITAN KEGIATAN PENDIDIKAN, PROMOSI DAN PEMASARAN DALAM PUSAT MODE DAN KECANTIKAN

Antara kegiatan pendidikan, promosi dan pemasaran memiliki keterkaitan yang sangat erat sehingga dapat di simpulkan sebagai berikut :

Siswa yang mengikuti pendidikan secara tidak langsung memberikan informasi kepada masyarakat melalui kegiatan promosi seperti peragaan busana dan demo kecantikan. Masyarakat yang mendapat informasi mengenai mode dan kecantikan menjadi tertarik untuk mengikuti pendidikan mode atau sekedar melakukan pembelian barang mode dan kecantikan di counter atau salon yang disediakan untuk kegiatan pemasaran. Dengan adanya fasilitas pemasaran akan mempermudah produsen untuk menjual atau sekedar memamerkan hasil karya mereka.

II.5. TINJAUAN TATA RUANG DALAM PADA PUSAT MODE DAN KECANTIKAN

II.5.1. Pengertian Ruang Dalam

Pengertian ruang menurut plato adalah elemen terbatas dalam suatu dunia yang terbatas pula.⁸ Akan tetapi pengertian ruang menurut karakteristik aristoteles adalah sebagai berikut :

- a) Merupakan tempat melingkupi objek yang ada padanya
- b) Tempat bukan bagian dari yang di lingkungi
- c) Tempat dari suatu objek tidak lebih besar dan tidak lebih kecil dari objek tersebut.
- d) Tempat dapat di tinggalkan oleh objek serta dapat di pisahkan dari objek.
- e) Tempat selalu mengikuti objek, meskipun objek selalu berpindah sampai berhenti pada posisinya.

Jadi pengertian ruang adalah wadah kegiatan yang berfokus pada suasana atau rasa meruang. Sedangkan pengertian dalam itu sendiri adalah dimensi atau ukuran. Jadi pengertian tata ruang dalam adalah dimensi atau

⁸ Coernelis Van DE Ven, Ruang Dalam Arsitektur Space in Architecture. Pt Gramedia jakarta

ukuran yang berada di bawah atap, atau wadah kegiatan yang berada dibawah atap.⁹

Tata ruang dalam meliputi dimensi dan pembatas ruang.

Dimensi disini berupa :

1. Kebutuhan ragawi

Ruang ragawi dimensinya antara lain di pengaruhi oleh ukuran tubuh manusia, pergerakan dan perabotan

2. Kebutuhan jiwani

cita rasa, dorongan jiwa dan suasana yang diinginkan.

Pembatas ruang berupa :

1. Lantai ; sebagai penyangga ruang dan penyangga kegiatan

2. Dinding ; sebagai pembentuk ruang

3. Langit-langit ; sebagai pelindung terhadap cuaca.

II.5.2. TINJAUAN TERHADAP BESARAN RUANG

1. Pendidikan

Ruang kelas pada pusat mode dan kecantikan terdapat dua jenis kegiatan yaitu praktek dan kelas teori. Ukuran untuk ruang studio gambar, satu orang membutuhkan ruang aktifitas ditambah sirkulasi adalah 91,4-152,4 cm plus meja gambar dengan sudut kemiringan minimal 0-10 = 91,4 cm. Sedangkan lebar meja gambar + zona aktifitas kiri dan kanan = 259,3 cm jadi luasannya $243,8 \times 259,3 = 6,35$ m² per orang.

2. Praktek Modelling

R. audience, kapasitas 50 % pengunjung $0,8 \times 40 = 32$, sirkulasi 20 % ruang audience 20 % $\times 32 = 6,4$ stage asumsi 10 % r. audience 3,2

3. Promosi

Untuk kegiatan promosi, ukuran 1 orang 6,35 m². Berarti satu ruang $40 \times 6,35$ m² = 254m² untuk penonton sedangkan untuk stage diasumsikan x m². untuk ruang ganti, ukuran 1 orang 2m², untuk ruang pameran ukuran 1 orang 2,4 m²

⁹ Materi perkuliahan 1997 UIH Yogyakarta

4.Pemasaran

Untuk kegiatan pemasaran yaitu ruang counter dengan jumlah 5 unit. Satu unit ukurannya 12,5 m²

II.6. BENTUK POLA SISTEM SIRKULASI

Penyusunan Sistem sirkulasi berdasarkan atas macam pola sirkulasi yang ada. Adapun macam pola sirkulasi yang bisa dijadikan acuan untuk menata jalur sirkulasi dapat dijelaskan sebagai berikut

Tabel 2.6
Tabel pola sirkulasi

Bentuk	Uraian	Gambar	Keterangan
Linear	Dapat menjadi unsure pembentuk utama untuk satu deretan ruang		memberikan kemenerusan arah memberikan arah langsung bersifat menoton
Radial	Memiliki jalan yang berkembang dari atau berhenti pada, sebuah pusat, titik bersama		Memberikan persimpangan – persimpangan arah
Spiral	Memiliki jalan yang menerus berasal dari titik pusat berputar mengelilinginya dan menjauhinya		Tidak memberikan arah yang langsung
Grid	Berasal dari dua jalan –jalan sejajar yang saling berpotongan pada jarak yang sama dan menciptakan bujursangkar atau ruang srgi empat.		-banyak persimpangan -modul-modul ruang seragam

Sirkulasi bangunan pada pusat mode dan Kecantikan adalah sirkulasi linear dan sirkulasi radial.

II.7. TINJAUAN SISTEM UTILITAS

Dalam untuk menunjang fungsinya maka di perlukan Sistem jaringan utilitas seperti berikut :

- 1) Sistem power supply yaitu Sistem jaringan bagi kebutuhan elektrik

- 2) Sistem sanitasi yaitu Sistem jaringan pemipaan bagi air bersih dan air kotor.
- 3) Sistem drainasi yaitu Sistem jaringan air terhadap lingkungan bangunan
- 4) Sistem Fire protection
- 5) Sistem penghawaan

Kelima Sistem tersebut sangat diperlukan sebagai sarana pendukung fungsi bangunan bagi pusat mode dan Kecantikan.

II.8. TINJAUAN SISTEM STRUKTUR

Dalam bangunan diperlukan Sistem struktur yang tepat, karena Sistem struktur berpengaruh terhadap kekuatan struktur dan perwujudan penampilan bangunan.

Ada beberapa Sistem struktur pada bangunan modern yaitu :

1. Struktur massa yaitu Sistem struktur dibuat dengan cara menumpukkan massa padat menjadi satu kesatuan.
2. Struktur rangka yaitu Sistem struktur yang terdiri dari balok dan tiang sebagai penahan gaya yang bekerja
3. Struktur permukaan bidang yaitu Sistem struktur yang terbuat dari penyatuan bidang menjadi suatu kesatuan yang menjadi satu bentuk sebagai penahan gaya.
4. Struktur kabel dan jaringan yaitu Sistem struktur yang terbuat dari kabel-kabel sebagai penahan gaya tarik dan tiang sebagai penahan gaya tekan.

Untuk mendukung penampilan bangunan dan kekuatan struktur maka Sistem yang paling tepat untuk pusat mode dan Kecantikan dengan karakter yang dinamis dan atraktif adalah Sistem struktur rangka, Sistem permukaan bidang karena struktur tersebut mempunyai bentuk yang bisa diolah sehingga dapat mewujudkan penampilan bangunan yang dinamis dan atraktif.

II.9. TINJAUAN PENAMPILAN BANGUNAN

Penampilan Bangunan merupakan bentuk bangunan yang dapat dikenali dengan wujud visual berupa wujud, dimensi, warna, tekstur, posisi, orientasi, dan inersia visual. Penampilan bangunan yang dapat dikenali oleh ciri-ciri visual juga dipengaruhi oleh bagaimana cara subyek memandang diantaranya perspektif,

jarak pandang terhadap bentuk , keadaan pencahayaan dan lingkungan visual yang mengelilingi benda tersebut.

Eksterior penampilan bangunan seharusnya dapat mengekspresikan fungsi dari bangunan sehingga dapat di mengerti atau memberikan daya tarik bagi seseorang yang melihatnya sehingga memberikan image tersendiri bagi yang melihat terhadap kesan yang di tampilkan oleh bangunan tersebut.

II.10. TINJAUAN TEORITIS MENGENAI KARAKTER DINAMIS DAN AKTRAKTIF

II.10.1 Kriteria sebagai Pedoman Penentu Karakter Dinamis

Pencerminan karakter dinamis pada tata ruang dalam dan penampilan bangunan pada dasarnya merupakan gagasan psikis yang diungkapkan dalam suatu wujud fisik. Adapun pencerminan karakter dinamis pada tata ruang dalam dan penampilan bangunan antara lain dapat diungkapkan dalam wujud fisik sebagai berikut :

1. *Irama*

Pengulangan antara bentuk yang sama dan bentuk yang berbeda dengan tujuan menghilangkan kesan monoton atau mejemukan.

2. *Susunan dan komposisi ruang*

Untuk membentuk kesan dinamis sebuah ruang salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengkombinasikan bentuk-bentuk statis atau menkomposisikan bentuk-bentuk dasar kedalam susunan yang variatif hingga membentuk ruang yang berkesan dinamis.

3. *Bahan material*

Penggunaan bahan dengan kesan dinamis adalah dengan memilih jenis bahan yang mempunyai karakter yang sama dan memadukan berbagai bahan tersebut menjadi komposisi yang kontras dengan perbandingan yang harmonis.

4. *Pola dekoratif*

Untuk membuat suatu ruang yang mempunyai kesan dinamis adalah dengan penggunaan pola dekoratif pada ruangan sehingga ruangan terkesan dinamis.

5. *Ekspresi garis*

Ekspresi garis berfungsi untuk menciptakan kesatuan raut dan tampilan bangunan sehingga memberikan sugesti yang memperkuat karakter bangunan.

Kelima point tersebut merupakan penentu karakter dinamis, dimana bahan material, pola dekoratif dan komposisi bangunan dapat diterapkan pada tata ruang dalam dan ekspresi garis serta irama / pengulangan di terapkan pada penampilan bangunan.

II.10.2. Kriteria Sebagai Pedoman Penentu Karakter Aktraktif

Pencerminan karakter aktraktif dapat dicapai dengan mempertimbangkan beberapa contoh sebagai berikut :

1) *Impressive*

Mengandung pengertian mengesankan bagi orang yang melihat penampilan dan tata ruang yang mengesankan akan terasa menarik. Impressive diterjemahkan dengan menghadirkan ruang dalam dengan skala yang sangat monumental dan penampilan bangunan yang sangat menjulang tinggi.



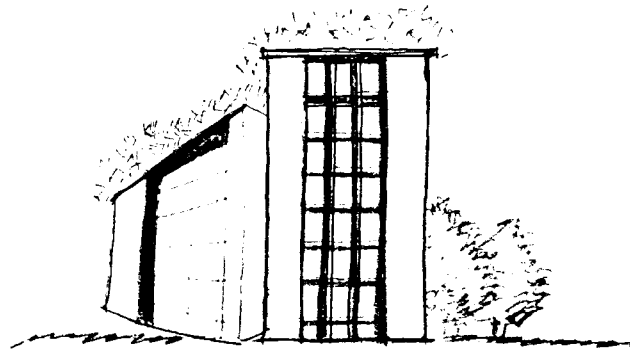
Gambar 2.10.2.1

Gambar criteria impressive

2) *Spectacular*

Dalam arti bahasa spectacular berarti hebat atau menakjubkan, sesuatu yang membuat orang terasa tertarik dikarenakan oleh sesuatu obyek yang hebat. Spectacular dapat dihadirkan dengan

menciptakan ruang dan penampilan yang memberikan kesan teknologi atau modern sebagai elemen pembentuknya.

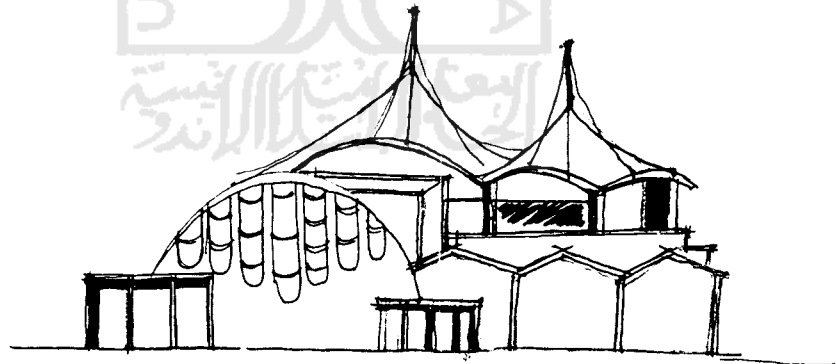


Gambar 2.10.2.2

Gambar criteria spectaculer

3) **Bold**

Bold berarti berani karakter ini dapat diolah misalnya dengan menggunakan Sistem struktur yang tidak menoton digunakan pada suatu bangunan sehingga menimbulkan daya tarik orang yang melihatnya.



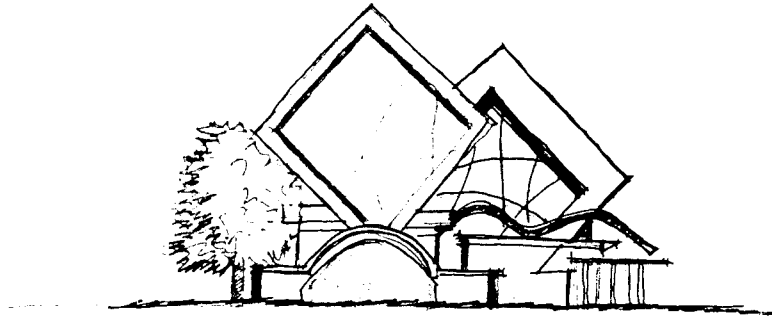
Gambar 2.10.2.3

Gambar criteria bold

4) **Admirable**

Admirable berarti mengagumkan. Penataan tata ruang dalam dan penampilan bangunan yang mengagumkan orang melihatnya, akan terasa atraktif. Admirable dapat diterjemahkan dengan

menghadirkan ruang yang besar dan luas atau dengan penampilan bangunan yang terkesan labil.



Gambar 2.10.2.4
Gambar criteria admirable

5) Movement

Adanya gerak-gerik yang akan menarik perhatian orang yang melihatnya kemudian mengamatinya, hal ini dapat diwujudkan dengan menghadirkan ruang yang dapat bergerak dengan peranan teknologi atau massa dari suatu bentuk bangunan yang dapat bergerak.

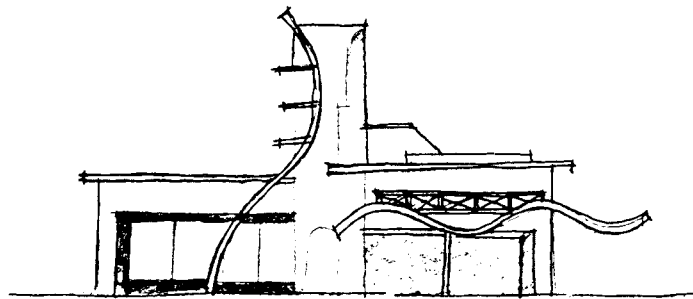


Gambar 2.10.2.5.
Gambar criteria movement

6) Exotic

Sesuatu yang aneh, luar biasa atau asing akan menarik perhatian orang yang melihatnya kemudian mengamatinya, hal ini dapat

diwujudkan dengan meletakkan suatu ornamen pembentuk ruang seperti bukaan atau lainnya.



Gambar 2.10.2.6.

Gambar criteria exotic

7) Pattern

Pattern adalah merupakan suatu susunan pola-pola dengan penyusunan pola-pola ini akan dapat meningkatkan daya tarik bagi pengunjung hal ini dapat diwujudkan dengan menghadirkan pola-pola ruang dalam dan pola pembentuk penampilan bangunan yang terkesan monoton atau bervariasi.



Gambar 2.10.2.7

Gambar criteria pattern

Dari ketujuh standar penentu karakter atraktif hanya movement, pattern, spectacular yang digunakan untuk memberikan kesan atraktif pada penataan ruang dalam dan bold, exotic, spectacular digunakan pada eksterior penampilan bangunan pada pusat mode dan kecantikan.